

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Desain penelitian adalah model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian (Dharma, K.K, 2015). Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan *quasy eksperimen* dengan pendekatan *pre and post test without control* (kontrol diri sendiri). Dimana pada desain ini peneliti hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa pembandingan. Perbedaan sebelum dan setelah pemberian dinilai dengan membandingkan nilai *post test* dengan *pre test*. Bentuk rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut. (Dharma, K.K, 2017)



Keterangan :

R : Responden penelitian semua mendapat perlakuan

O1 : Pre test pada kelompok perlakuan

O2 : Post test setelah perlakuan

X1 : Ujicoba atau intervensi pada kelompok perlakuan sesuai protokol

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Qamarul Huda Bagu, Yayasan Pondok Pesantren ini memiliki banyak lembaga pendidikan dimulai dari atfal (taman kanak-kanak), ula (ibtidaiyah), wustha (tsanawiyah), ulya (alياهو), serta Sekolah Menengah Kejuruan. Informasi yang didapatkan oleh peneliti dipondok pesantren ini masih sedikit sekali yang mengetahui tentang tujuan, manfaat, bagaimana cara melakukan terapi musik mozart sehingga bisa mengurangi rasa nyeri haid, dari informasi tersebut menjadi alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Pondok

Pesantren Qamarul Huda Bagu. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2021 sampai dengan tanggal 08 Januari 2022.

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Menurut Notoatmodjo (2012), populasi adalah seluruh objek peneliti yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah semua remaja putri tingkat SMP yang mengalami disminorea di Pondok Pesantren Qamarul Huda Bagu yang berjumlah 50 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Dengan populasi target berjumlah 50, koefisien kepercayaan 95% dan *sampling error* sebanyak 5 %. Dikarnakan besarnya populasinya diketahui, maka rumus ukuran sampel menggunakan rumus mencari sampel (Lemeshow, 1990), berdasarkan rumus tersebut maka didapatkan jumlah sampel 28 responden dan tidak ada sampel yang *drop out* dengan tehnik pengambilan sampel purposive sampling.

3. Tehnik pengambilan sample

Purposive sampling adalah suatu metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan maksud atau tujuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti. (Dharma, k.k, 2017).

4. Kriteria sampel

a. Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek peneliti dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti yaitu :

1. Santriwati tingkat SMP yang sedang mengalami disminorea primer
2. Mengalami haid hari pertama dan kedua.
3. Responden sadar dan dapat diajak komunikasi secara aktif.
4. Responden tidak sedang mengalami gangguan pendengaran.
5. Responden menyukai musik.

6. Responden saat disminorea berada di asrama putri.
 7. Bersedia menandatangani lembar persetujuan penelitian (*Informed Consent*).
- b. Eksklusi
- Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memiliki kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab yaitu :
1. Santriwati yang mengkonsumsi obat anti nyeri pada saat disminorea.
 2. Responden dengan gangguan kesadaran
 3. Responden dengan gangguan pendengaran
 4. Siswi yang mengundurkan diri pada saat penelitian karena alasan tertentu.

D. Definisi Operasional

3.1. Tabel Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi opsional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1.	Variabel Independen (bebas) terapi musik klasik mozart	Sebuah terapi kesehatan yang menggunakan musik yaitu musik klasik mozart yang memiliki tempo 60-80 ketukan per menit, tanpa lirik, mengalun, dapat menstimulasi gelombang, diberikan selama 15-30 menit pada santriwati tingkat SMP yang mengalami dismonores Di Pondok Pesantren Qamarul Huda Bagu	handphone yang terdapat musik klasik mozart dalam bentuk playlist beserta earphonenya dengan volume sesuai keinginan klien.	yang Pemberian terapi musik klasik Mozart dan lembar alat ukur NRS	

2.	Variabel Independen (terikat) nyeri haid primer	Tingkat atau kekuatan nyeri yang dirasakan oleh santriwati yaitu nyeri primer. Nyeri primer adalah nyeri haid tanpa kelainan yang mendasari atau tanpa keadaan patologis	Sekala <i>Numeric ranting scale</i> (NRS) berbentuk garis horizontal yang menunjukkan angka-angka dari 0-10 yaitu angka 10 untuk nyeri sangat berat	<i>Numeric scale</i> berbentuk garis horizontal yang menunjukkan angka-angka dari 0-10 yaitu angka 10 untuk nyeri sangat berat	Hasil ukur yaitu : angka 0 untuk tidak ada nyeri, 1-3 untuk nyeri ringan, 4-6 untuk nyeri sedang, 7-9 untuk nyeri berat dan angka 10 untuk nyeri sangat berat	Ordinal
----	---	--	---	--	---	---------

E. Pengumpulan data

1. Jenis data dan sumber data

a. Data primer

Data diperoleh langsung dari responden yang mengalami disminorea di Pondok Pesantren Qamarul Huda Bagu.

Berdasarkan data tersebut:

- a) Data pengukuran intensitas nyeri sebelum dilakukan terapi musik mozart.
- b) Data pengukuran intensitas nyeri setelah dilakukan terapi musik mozart.

b. Data sekunder

Data yang diperoleh melalui wawancara pihak lain tentang objek atau subjek yang diteliti meliputi data tentang jumlah santriwati tingkat MTS yang mengalami disminorea.

2. Tehnik pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan adalah

1. Setelah surat izin penelitian dari akademis telah diberikan pada tanggal 13 Desember 2021 kemudian pada tanggal 14 sampai 16 Desember 2021 melakukan survey lokasi dengan meminta

- persetujuan langsung untuk melakukan penelitian kepada ketua pengurus asrama putri di Pondok Pesantren Qamarul Huda Bagu.
2. Setelah mendapatkan izin dari ketua pengurus, kemudian melakukan kesepakatan dengan calon responden untuk dilakukannya penelitian.
 3. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2021. Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai tujuan penelitian.
 4. Setelah memahami tujuan penelitian, responden diminta untuk menandatangani langsung surat pernyataan kesediaan menjadi responden peneliti.
 5. Peneliti menjelaskan kepada responden bahwa akan ada *pretest* dan juga menjelaskan kepada responden cara melakukan *pretest* yaitu dengan memberikan lembar check list NRS kemudian melingkari skala nyeri sesuai dengan yang responden rasakan dari mulai angka 0-10.
 6. Peneliti melakukan *pretest* dengan lembar checklist skala NRS untuk mengukur tingkat nyeri haid sebelum pemberian terapi musik mozart pada nyeri haid primer
 - 1) Pada tanggal 22 Desember 2021, didapatkan 2 responden.
 - 2) Pada tanggal 24 Desember 2021, didapatkan 3 responden.
 - 3) Pada tanggal 26 Desember 2021, didapatkan 4 responden.
 - 4) Pada tanggal 27 Desember 2021, didapatkan 2 responden.
 - 5) Pada tanggal 28 Desember 2021, didapatkan 1 responden.
 - 6) Pada tanggal 29 Desember 2021, didapatkan 2 responden.
 - 7) Pada tanggal 31 Desember 2021, didapatkan 3 responden.
 - 8) Pada tanggal 1 Januari 2022, didapatkan 2 responden.
 - 9) Pada tanggal 2 Januari 2022, didapatkan 1 responden.
 - 10) Pada tanggal 3 Januari 2022, didapatkan 4 responden.
 - 11) Pada tanggal 4 Januari 2022, didapatkan 3 responden.
 - 12) Pada tanggal 7 Januari 2022, didapatkan 1 responden.

7. Mengecek kelengkapan hasil *pretest* pada lembar check list NRS dengan skala nyeri sesuai dengan yang responden rasakan dari mulai angka 0-10 Untuk menentukan hasil ukur diberikan kategori pada tiap nyeri yaitu 0 tidak ada nyeri, 1-3 untuk nyeri ringan, 4-6 untuk nyeri sedang, 7-9 untuk nyeri berat dan 10 untuk kategori nyeri sangat berat.
8. Peneliti kembali memberikan penjelasan kepada responden bahwa akan dilakukannya pemberian terapi musik Mozart untuk menurunkan intensitas nyeri dengan cara:
 1. Menyiapkan alat dan bahan
 2. Memposisikan responden dengan nyaman mungkin.
 3. Menjaga privasi responden.
 4. Memasang hensed, menyalakan musik terapis, atur volume sesuai keinginan responden dan melakukan terapi selama 15 menit.
 5. Peneliti melakukan *posttest* menggunakan lembar check list skala NRS sesuai dengan skala nyeri yang responden rasakan mulai dari angka 0-10 untuk mengkaji skala nyeri sesudah diberikan terapi musik Mozart.
 - 1) Pada tanggal 22 Desember 2021, didapatkan 2 responden.
 - 2) Pada tanggal 24 Desember 2021, didapatkan 3 responden.
 - 3) Pada tanggal 26 Desember 2021, didapatkan 4 responden.
 - 4) Pada tanggal 27 Desember 2021, didapatkan 2 responden.
 - 5) Pada tanggal 28 Desember 2021, didapatkan 1 responden.
 - 6) Pada tanggal 29 Desember 2021, didapatkan 2 responden.
 - 7) Pada tanggal 31 Desember 2021, didapatkan 3 responden.
 - 8) Pada tanggal 1 Januari 2022, didapatkan 2 responden.
 - 9) Pada tanggal 2 Januari 2022, didapatkan 1 responden.
 - 10) Pada tanggal 3 Januari 2022, didapatkan 4 responden.
 - 11) Pada tanggal 5 Januari 2022, didapatkan 3 responden.
 - 12) Pada tanggal 7 Januari 2022, didapatkan 1 responden.

6. Peneliti kemudian mengecek kembali kelengkapan hasil *posttest* pada lembar check list NRS dengan skala nyeri sesuai dengan yang responden rasakan dari mulai angka 0-10 dengan penentuan hasil sesuai kategori yaitu 0 untuk tidak ada nyeri, 1-3 untuk nyeri ringan, 4-6 untuk nyeri sedang, 7-9 untuk nyeri berat dan 10 untuk kategori sangat berat.
 7. Lembaran observasi yang sudah terisi lengkap kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengolahan dan analisis data.
 8. Menyelesaikan laporan penelitian.
3. Alat pengumpulan data
Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penilaian nyeri NRS (*Numeric Rating Scale*).
 4. Etika penelitian
 - a. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan surat permohonan kepada institusi Fakultas Ilmu Kesehatandan diberikan surat perizinan pada tanggal 13 Desember 2021, kemudian proses perizinan kepada ketua pengurus asrama putri di Pondok Pesantren Qamarul Huda Bagupada tanggal 14 sampai 16 Desember 2021. Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, peneliti memulai penelitian pada tanggal 21 Desember 2021 dengan mempertimbangkan etik, yaitu:
 - a) Informend consent atau lembar persetujuan
Memberikan Lembar persetujuan kepada responden yang diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan riset yang dilakukan serta dampak yang terjadi selama dan sesudah pengumpulan data. Dan semua responden menyetujui untuk dilakukannya penelitian.
 - b) Anonymity (tanpa nama)
Peneliti hanya mencantumkan inisial pada masing-masing lembar pengumpulan data untuk menjaga kerahasiaan dari tiap responden.

c) Confidentialty

Masalah ini merupakan masalah etika dimana peneliti memberikan jaminan kerahasiaan pada hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil riset.

F. Pengolahan Data

Pengolahan data menurut Kristanto (2018: 8) “pengolahan data merupakan waktu yang digunakan untuk menggambarkan perubahan bentuk data menjadi informasi yang memiliki kegunaan”.

a. Pengolahan data meliputi kegiatan:

1. Editing

Peneliti melakukan koreksi data untuk melihat kebenaran pengisian dan kelengkapan jawaban dari responden. Hal ini dilakukan ditempat pengumpulan data dan tidak ada kekurangan yang ditemukan pada tiap data yang didapatkan.

2. Coding

Melakukan pemberian kode pada tiap data untuk mempermudah dalam pengolahan data, semua variable diberi kode dengan kata lain coding. Coding adalah kegiatan merubah bentuk data yang lebih ringkas dengan menggunakan kode-kode yaitu 1 untuk coding 1-3 (nyeri ringan), 2 untuk 4-6 (nyeri sedang), 3 untuk 7-9 (nyeri berat).

3. Tabulasi

Dilakukan penempatan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel yang disebut sudah mampu meringkas semua data yang akan dianalisis.

4. Data entry (memasukkan data)

Memasukkan data hasil penelitian kedalam tabel kemudian diolah dengan bantuan computer.

5. Cleaning

Peneliti memastikan bahwa seluruh data yang dimasukkan kedalam mesin pengolah data sudah sesuai dengan sebenarnya atau proses pembersihan data. Dan semua data sudah bisa untuk diolah.

b. Cara pengolahan data

- a. Mengolah karakteristik responden meliputi umur dan pendidikan, secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.
- b. Memberikan skor untuk tingkat intensitas nyeri haid primer sebelum diberikan terapi musik klasik Mozart, dengan cara memberi nilai 1-3 untuk nyeri ringan, 4-6 untuk nyeri sedang, 7-9 untuk nyeri berat dan nilai 12 untuk nyeri sangat berat.
- c. Dan kemudian untuk data tingkat intensitas nyeri haid primer setelah diberikan terapi musik klasik Mozart, pemberian skor dengan cara memberikan nilai 1-3 untuk nyeri ringan, 4-6 untuk nyeri sedang, 7-9 untuk nyeri berat, dan 12 untuk nyeri sangat berat .

G. Analisis data

Setelah semua data telah terkumpul maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis data, sehingga data tersebut dapat ditarik kesimpulan, adapun data dapat dianalisis dengan menggunakan bantuan program komputer.

1. Analisis univariat.

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dari tiap variable. Analisis univariat dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi setiap variable yang diteliti secara terpisah dengan membuat tabel observasi yang disajikan dalam bentuk presentase (%) untuk mengetahui dari skala intensitas nyeri haid primer sebelum (pretest) diberikan terapi musik klasik Mozart dan skala intensitas nyeri haid primer setelah (posttest) diberikannya terapi musik klasik Mozart.

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini yaitu mengetahui perbedaan intensitas nyeri haid primer sebelum dan setelah pemberian terapi musik klasik Mozart pada santriwati di Pondok Pesantren Qamarul Huda Bagu. Setelah data pretest dan posttest dikumpulkan maka data dimasukkan ke dalam SPSS 22 kemudian dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* karna jumlah sampel <50 responden. Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan ($<0,05$) yang berarti sebaran data tidak berdistribusi normal. Maka peneliti selanjutnya melakukan uji alternative *Wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan nyeri sebelum dan setelah pemberian terapi musik Mozart dengan syarat sebagai berikut:

1. Data sampel tidak berdistribusi normal
2. Dua kelompok sampel yang saling berpasangan (anggota sampel dua kelompok sama).
3. Sampel berskala data ordinal, atau interval.
4. Jumlah sampel pada kedua kelompok sama.